

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Roasting merupakan fenomena yang sedang populer khususnya di dunia hiburan. Pada dasarnya, *roasting* ialah candaan yang bersifat menyindir atau mengolok-olok. Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam spiritual, sosial, intelektual dan lainnya. Termasuk dalam hal yang mungkin tampak sepele seperti bercanda (humor).¹ Selain itu, *roasting* dijadikan sebagai bentuk kritik sosial yang di mana individu atau kelompok menjadi target ejekan dan kini meluas menjadi sebuah bentuk hiburan.² Dengan perkembangan teknologi yang canggih, membuat siapa saja dengan mudah menyebarkan konten *roasting*.³ Sebagai manusia, kita difitrahkan untuk menjaga martabat orang lain juga diri sendiri, tindakan *roasting* ini tidak jauh dari ungkapan-ungkapan pedas dengan mengumbar aib yang mungkin akan menyakiti perasaan orang lain dan dapat bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.⁴

¹ Syarifuddin, "Humour in Islam: A Philosophy Study of Humour," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 20, no. 1 (2023): p.61, <https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16848>.

² Alvian Dhini Riswara, "Comedy Roasting Sebagai Bentuk Kritik Sosial Dalam Masyarakat Indonesia Kontemporer (Studi Kasus Pada Komunitas Stand up Comedy Jakarta Timur)," *Universitas Nasional* (Nasional, 2024), p.1, <http://repository.unas.ac.id/11727/>.

³ Putri Ageng Anjani, "Pencemaran Nama Baik Dalam Roasting Stand up Comedy" (Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023), p.2, <https://eprints.ubhara.ac.id/2128/>.

⁴ Ismail Jalili, Fadillah Ulfa, and Napisah, "Etika Roasting Di Indonesia: Perspektif Hukum Islam," *Taqrib : Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): p.53.

Istilah *roasting* mungkin terdengar asing bagi sebagian orang, namun bagi para penggemar acara *stand up comedy*, istilah ini sudah tidak asing lagi. Secara harfiah, *roasting* berarti memanggang. Namun dalam dunia hiburan, *roasting* memiliki makna yang berbeda. *Roasting* adalah sebuah bentuk humor yang disampaikan oleh seorang komedian dengan cara menyindir atau mengolok-olok dengan mengumbar aib, baik aibnya sendiri maupun orang lain.⁵ Bedanya, sindiran dalam *roasting* ini dikemas dengan cara yang lucu dan menghibur, sehingga tidak terkesan kasar atau menyakitkan.⁶ Selain itu, tujuannya tidak berdasar untuk menyakiti atau mempermalukan orang lain, melainkan untuk memberikan kritikt terhadap orang yang ingin di *roasting*.⁷

Sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya meninjau *roasting* dalam berbagai aspek. Riswara menyatakan bahwa *roasting* sebagai bentuk penyampaian kritik sosial.⁸ Maulana menambahkan bahwa *roasting* dapat berdampak besar pada kesehatan mental khususnya bagi yang di *roasting*, mereka yang di *roasting* kemungkinan dapat mengalami kecemasan karena aib nya terungkap

⁵ Bunga Nur Islami, "Pengaruh Komika: Kiky Saputri Roasting Isu Politik Dan Pejabat Politik Indonesia Di Sosial Media," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 7 (2022): p.282, <https://doi.org/10.56393/decive.v2i7.1673>.

⁶ Athiyyah Nur Roihanan, Anisah Rahmayanti, and Neneng Nurjanah, "Connotation in Roasting Stand-up Comedy Kiky Saputri against Indonesian Officials," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 17, no. 1 (2024): p.95.

⁷ Tofan Gustyawan and Koes Yuliadi, "Identitas Dan Kritik Dalam Stand up Comedy," *Jurnal Cerano Seni : Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan* 1, no. 01 (2022): p.48, <https://doi.org/10.22437/cs.v1i01.18416>.

⁸ Riswara, "Comedy Roasting Sebagai Bentuk Kritik Sosial Dalam Masyarakat Indonesia Kontemporer (Studi Kasus Pada Komunitas Stand up Comedy Jakarta Timur)," (Universitas Nasional, 2024), p.6, <http://repository.unas.ac.id/11727/>.

dan mengalami fobia akan keramaian.⁹ Jalili menjelaskan dalam *roasting* perlu diterapkan prinsip-prinsip Islam atau etika untuk memastikan hiburan tersebut tersampaikan dengan konsisten sehingga tidak menyebabkan unsur penghinaan.¹⁰ Kemudian Nisa dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *roasting* dapat menjadi tidak etis dan menyimpang apabila menyakiti perasaan orang lain termasuk menyebarkan fitnah.¹¹ Selain itu dalam penelitian Anjani, *roasting* dapat menjadi suatu musibah bagi pelaku *roasting* dan bisa mengarah pada ranah hukum apabila yang di *roasting* merasa terhina akan *roasting*-an nya.¹² Dengan itu, perlu adanya kehati-hatian dalam *roasting*. Mustafid menjelaskan bahwa *roasting* tidak sembarangan disampaikan secara spontan melainkan perlu adanya riset terkait objek yang ingin di *roasting* atau seorang komedian diharuskan mencari tahu latar belakang yang berbau kelucuan atau hal-hal aneh dari objek yang ingin di-*roast*.¹³

Namun pada kenyataannya, perbuatan mengumbar aib pada diri sendiri adalah suatu hal yang tidak wajar, apalagi hanya untuk memicu kesenangan semata di dunia. Selain itu, *roasting* yang

⁹ Rizqi Febrian Mualana, “Fenomena Roasting Perspektif Hadis Dalam Sunan Al-Tirmidhi Nomor 1930 (Kajian Ma’ani Al-Hadith Dengan Pendekatan Ilmu Psikologi Abnormal)” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), p.89-90, http://digilib.uinsa.ac.id/61383/1/Rizqi_Febrian_Maulana_E95218099.pdf.

¹⁰ Jalili, Ulfa, and Napisah, “Etika Roasting Di Indonesia: Perspektif Hukum Islam,” *Taqrib : Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): p.54.

¹¹ Nabila Khairun Nisa et al., “Tinjauan Bentuk Roasting Sebelum Dalam Islam: Interpretasi Kontemporer Terhadap Hadis Nabi Saw,” *Taqrib : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): p.20.

¹² Anjani, “Pencemaran Nama Baik Dalam Roasting Stand up Comedy,” (Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023), p.51, <https://eprints.ubhara.ac.id/2128/>.

¹³ Mustafid, “Hukum Perbuatan Roasting Dalam Stand up Comedy Ditinjau Berdasarkan Ketentuan Syari’at Islam,” *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 7, no. 2 (2021): p.246, <https://doi.org/10.24952/yurisprudencia.v7i2.4691>.

dilakukan terhadap orang lain seringkali menjadi *boomerang* dan menyebabkan perselisihan. Ketika sindiran yang disampaikan terlalu tajam hingga menyentuh harga diri seseorang, maka reaksi yang muncul pun tidak akan menyenangkan. Hal ini berlaku terutama pada generasi muda yang ikut-ikutan mengejek dengan membuka aib seseorang tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka.¹⁴ Sehingga banyak dari mereka menjadikan *roasting* sebagai bahan candaan untuk saling menjatuhkan satu sama lain.

Di samping itu, perbuatan *roasting* dapat menjadi musibah bagi pelakunya seperti dalam beberapa kasus yaitu, kasus Mamat Al Katiri, yang melakukan *roasting* di suatu acara berujung pada proses hukum akibat tuduhan pencemaran nama baik.¹⁵ Kemudian insiden yang melibatkan Chris Rock dan Will Smith di panggung *Academy Awards* tahun 2022 menjadi contoh bagaimana *roasting* dapat memicu reaksi emosional hingga kekerasan fisik.¹⁶ Terdapat pula kasus yang sama terjadi pada masa Rasulullah, seperti kisah 'Ikrimah ibn Abī Jahl yang memeluk Islam, ketika ia datang ke Madinah, ia diejek oleh kaum Muslim sebagai "anak Fir'aun di antara kita" karena ayahnya, Abū Jahl, dikenal sebagai musuh Islam.¹⁷

¹⁴ Alifia Luthfi, "Analisis Semiotika Kritik Sosial Dalam Balutan Humor Pada Komik Fakta," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 17 (June 9, 2020): p.21, <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.1968>.

¹⁵ Anjani, "Pencemaran Nama Baik Dalam Roasting Stand up Comedy," (Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023), p.52, <https://eprints.ubhara.ac.id/2128/>.

¹⁶ Lambok Hermanto Sihombing and Mara Paskalia Aninda, "Chrish Rock, from Comedy to Tragedy: Phenomenon on Oscar 2022 Stage," *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media* 6, no. 2 (2022): p.153.

¹⁷ Yunita Hemalia and Muhammad Ronaydi, "Etika Komunikasi Virtual : Solusi Normatif Surat Al-Hujurat Ayat 11 Dalam Mengatasi Cyberbullying," *J-KIs: Jurnal Komunika Islam* 5, no. 2 (2024): p.299, <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i2.1173>.

Sehubungan dengan itu, pribadi yang humoris tidaklah dilarang dalam Islam, namun tetap menjaga adab dalam bercanda.¹⁸ Rasulullah Saw dan para sahabatpun bercanda untuk menghangatkan suasana dan memperkuat rasa kebersamaan.¹⁹ Dalam bercanda, beliau tetap menjaga ucapannya agar tidak melukai hati para sahabatnya dan jauh dari dasar mengolok-olok, mencela atau bahkan menyebarkan aib sahabatnya karena perilaku tersebut tidak sesuai dengan hadis Nabi Saw. Sebagaimana hadis berikut:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ قَالَ: سَمِعْتُ
أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: «سَبَابُ
الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ»²⁰

Dari Sulaimān Ibn Ḥarb, dari Syu'bah, dari Manṣūr berkata: saya mendengar Abu Wā'il meriwayatkan dari Abd 'Allāh yang berkata, Rasūlullāh Saw bersabda: Mencela seorang muslim adalah maksiat/kefasikan dan memerangnya adalah kekufuran. (Sahih Bukhāriy 6044)

Hadis diatas menjelaskan tindakan mencela merupakan perilaku tidak terpuji. *Roasting* dapat digolongkan menjadi bentuk penghinaan atau deskriminasi apabila target *roast* merasa tersinggung atau sakit hati. Candaan yang berisi sindiran, ejekan dengan membuka

¹⁸ Ro'fat Hizmatul Himmah, Imam Bonjol Jauhari, and Ahidul Asror, "Adab Sebagai Aktualisasi Ilmu Pada Konsep Islam," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 2 (2023): p.57, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1837>.

¹⁹ Muniruddin, "Humor Dan Komunikasi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam," *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 5, no. 2 (2018): p.103.

²⁰ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fīy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaiḥ Wasallam Wa Sunaniḥ Wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, vol. 8 (Dār Ṭauq al-Najāt, 1422), p.15, <https://shamela.ws/book/1681>.

aib seseorang dapat merusak hubungan persaudaraan dan trauma psikologis.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan terkait *roasting* perlu dibahas lebih lanjut dalam sudut pandang hadis di era sekarang, pada penelitian sebelumnya sudah ada yang mengkaji *roasting* dalam studi kajian ma'anil hadis akan tetapi belum ada yang mengkaji *roasting* secara khusus dalam sudut pandang hadis secara tematik. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti bagaimana *roasting* dalam kacamata hadis dan bagaimana pandangan ulama terkait hadis-hadis *roasting*. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji *roasting* melalui studi hadis tematik dengan memperoleh data menggunakan metode *grounded theory*. Serta mengklasifikasikan hadis-hadis sesuai tema dan tujuan yang sama, kemudian menganalisis bagaimana *roasting* dalam sudut pandang hadis. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul **“Roasting dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hadis-hadis terkait *roasting*?
2. Bagaimana pendapat ulama terkait hadis-hadis *roasting*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu:

1. Mengidentifikasi hadis-hadis yang relevan dengan *roasting*.

2. Mengetahui bagaimana pandangan ulama terkait hadis-hadis *roasting*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu dalam bidang hadis terkait fenomena *roasting*.
 - b. Menjadi sumber referensi tentang *roasting* berdasarkan perspektif hadis.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan pedoman bagi masyarakat dalam berkomunikasi khususnya dalam bercanda dan mencegah dampak negatif dari perilaku *roasting*.
 - b. Menjadi standar acuan yang konkret dalam menganalisis *roasting* dari perspektif hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian penting dalam sebuah penelitian, terutama penelitian ilmiah seperti skripsi, tesis, atau disertasi. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik *roasting*. Beberapa tinjauan pustaka penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul “Fenomena *Roasting* Perspektif Hadis Dalam Sunan Al-Tirmidhi Nomor Index 1930 (Kajian Ma’anil

al-Hadith dengan Pendekatan Ilmu Psikologi Abnormal).”²¹ Yang disusun oleh Rizqi Febrian Maulana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2023. Skripsi ini menggunakan metode kajian ma’anil hadis pada hadis riwayat al-Tirmiziy nomor indeks 1930 sebagai landasan dalam memahami *roasting* dan juga mengkontekstualkan dalam pendekatan psikologi abnormal untuk mengidentifikasi dampak psikologis yang ditimbulkan oleh tindakan *roasting*, baik bagi pelaku maupun korban. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini, penulis lebih spesifik meneliti dengan menggunakan metode tematik hadis dan memperoleh data melalui metode *grounded theory* dengan menganalisis unsur-unsur, dampak dan upaya pencegahan terkait *roasting*.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Comedy Roasting* Sebagai Bentuk Kritik Sosial Dalam Masyarakat Indonesia Kontemporer (Studi Kasus Pada Komunitas *Stand Up Comedy* Jakarta Timur).”²² Disusun oleh Alvian Dhini Riswara, Universitas Nasional tahun 2024. Skripsi Alvian menjelaskan bagaimana konsep *comedy roasting* melalui studi kasus yang diterapkan oleh komunitas *stand up comedy* di Jakarta Timur dan bagaimana cara mereka mengekspresikan diri dalam bentuk kritik sosial, politik dan lainnya. Perbedaan skripsi Alvian dengan penelitian ini ialah penulis akan menganalisis bagaimana *roasting*

²¹ Mualana, “Fenomena Roasting Perspektif Hadis Dalam Sunan Al-Tirmidhi Nomor 1930 (Kajian Ma’ani Al-Hadith Dengan Pendekatan Ilmu Psikologi Abnormal).” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), http://digilib.uinsa.ac.id/61383/1/Rizqi_Febrian_Maulana_E95218099.pdf

²² Riswara, “Comedy Roasting Sebagai Bentuk Kritik Sosial Dalam Masyarakat Indonesia Kontemporer (Studi Kasus Pada Komunitas Stand up Comedy Jakarta Timur).” (Universitas Nasional, 2024), <http://repository.unas.ac.id/11727/>

dalam perspektif hadis dan bagaimana pendapat para ulama terkait hadis-hadis *roasting*.

Ketiga, skripsi berjudul “Pencemaran Nama Baik Dalam *Roasting Stand Up Comedy*.”²³ Karya Putri Ageng Anjani, Universitas Bhayangkara tahun 2023. Skripsi Putri, mengkaji tindak pidana bagi mereka yang mencemarkan nama baik seseorang dalam *roasting* di dunia maya atau *cybercrime*, mengkalsifikasi pasal-pasal tentang penghinaan dan etika penyiaran. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis hadis-hadis yang berkenaan dengan *roasting* dari perspektif hadis.

Keempat, jurnal artikel yang berjudul “Tinjauan Bentuk *Roasting* Sebelum Dalam Islam: Interpretasi Kontemporer Terhadap Hadis Nabi SAW.”²⁴ Jurnal Taqrib: *Journal of Islamic Studies and Education*. Disusun oleh Nabila Khairun Nisa, Muhammad Patuloh Fajar, Hafizul Fadli, Delia Putri dan Fahmi Ahmad. Dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2024. Jurnal artikel ini membahas hukum *roasting* dalam Islam dengan melakukan interpretasi kontemporer terhadap hadis Nabi Saw dan mempelajari hadis-hadis yang terkait dengan *roasting*, termasuk hadis riwayat Sunan Al-Tirmiziy no indeks 1930, yang menekankan bahwa mengolok-olok atau mengumbar aib orang lain tidak diperbolehkan dalam Islam. Perbedaanannya dengan penelitian ini ialah penulis lebih memfokuskan

²³ Anjani, “Pencemaran Nama Baik Dalam *Roasting Stand up Comedy*.” (Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023), <https://eprints.ubhara.ac.id/2128/>.

²⁴ Nisa et al., “Tinjauan Bentuk *Roasting* Sebelum Dalam Islam: Interpretasi Kontemporer Terhadap Hadis Nabi Saw.” *Taqrib : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024)

pada klasifikasi hadis dalam metode tematik dengan memperoleh data melalui *grounded theory*, kemudian menganalisis bagaimana pendapat ulama terkait hadis-hadis *roasting*.

Kelima, jurnal artikel dengan judul “Etika *Roasting* di Indonesia: Perspektif Hukum Islam.”²⁵ Jurnal Taqrib: *Journal of Islamic Studies and Education*. Disusun oleh Ismail Jalili, Fadillah Ulfa, Napisah. Dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2024. Jurnal artikel ini menegaskan pentingnya memahami dan menghormati perasaan orang lain dalam konteks humor dan *roasting*, serta memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah tetap diterapkan dalam interaksi sosial modern. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah penulis akan menganalisis hadis-hadis terkait *roasting* secara tematik dan memperoleh data dengan menggunakan metode *grounded theory*.

Keenam, jurnal artikel yang berjudul “Hukum Perbuatan *Roasting* Dalam *Stand Up Comedy* Ditinjau Berdasarkan Ketentuan Syari’at Islam” dalam Jurnal Hukum Ekonomi.²⁶ Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tahun 2021. Jurnal artikel ini meninjau hukum *roasting* dalam ketentuan syariat Islam dan bagaimana definisi *roasting* secara umum dalam *stand up comedy*. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kajian tematik hadis dan bagaimana analisis *roasting* dari sudut pandang ulama terkait hadis-hadis *roasting*.

²⁵ Jalili, Ulfa, and Napisah, “Etika Roasting Di Indonesia: Perspektif Hukum Islam.” *Taqrib : Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024)

²⁶ Mustafid, “Hukum Perbuatan Roasting Dalam Stand up Comedy Ditinjau Berdasarkan Ketentuan Syari’at Islam.” *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24952/yurisprudencia.v7i2.4691>.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Berger sebagaimana dikutip oleh Lutfi, *roasting* adalah humor yang berisi kritik dengan tujuan membuat seseorang merasa malu atau tercoreng reputasinya.²⁷ Selaras dengan Ramon Papana yang menjelaskan bahwa *roasting* adalah sisi humor yang dibawakan oleh seorang komedian dengan cara mengolok-olok tamu kehormatan atau target *roast*.²⁸ Lebih tepatnya, *roasting* berupa candaan yang sengaja dilakukan oleh seseorang kepada objek yang ingin di-*roast* dengan menjadikan kekurangannya sebagai bahan lelucon, baik itu dilakukan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.²⁹ Tujuan utama dari *roasting* adalah membuat orang yang menonton merasa terhibur akan candaan yang disampaikan. Tidak hanya menghibur, *roasting* berpotensi dapat menimbulkan musibah apabila candaan yang dibawakan terlalu personal, seperti dapat menimbulkan perselisihan, menghilangkan martabat, dan sebagainya.³⁰ Serta perbuatan *roasting* ini merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam karena bertentangan dengan akhlak mulia yang Nabi Saw ajarkan.

Dari pemaparan di atas, penulis mengidentifikasi bahwa *roasting* lebih khusus dari sekadar candaan karena di dalamnya terdapat

²⁷ Luthfi, "Analisis Semiotika Kritik Sosial Dalam Balutan Humor Pada Komik Fakta," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 17 (June 9, 2020): p.22, <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.1968>.

²⁸ Ramon Papana, *Buku Besar Stand Up Comedy* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), p.203.

²⁹ Roihanan, Rahmayanti, and Nurjanah, "Connotation in Roasting Stand-up Comedy Kiky Saputri against Indonesian Officials," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 2 (2023): p.94, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1837>.

³⁰ Mualana, "Fenomena Roasting Perspektif Hadis Dalam Sunan Al-Tirmidhi Nomor 1930 (Kajian Ma'ani Al-Hadith Dengan Pendekatan Ilmu Psikologi Abnormal)," (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), p.43, http://digilib.uinsa.ac.id/61383/1/Rizqi_Febrian_Maulana_E95218099.pdf.

unsur olok-olok atau ejekan terkait aib yang ada pada diri seseorang. Perbuatan mengumbar aib justru merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam, baik yang disebarkan itu aib pribadi maupun orang lain. Terlebih lagi, *roasting* jika dilihat berdasarkan faktanya lebih sering mendatangkan musibah daripada manfaat, *roasting* yang terus berkelanjutan dapat menyebabkan perselisihan dengan saling menjatuhkan satu sama lain. Dengan itu, salah satu dari banyaknya musibah me-*roasting* dapat merusak hubungan sosial.

Dalam penelitian ini, penulis perlu menganalisis lebih lanjut terkait permasalahan di atas dalam sudut pandang hadis di era sekarang, berdasarkan metode tematik (*maudū'ī*). Metode tematik (*maudū'ī*) adalah mengelompokkan satu tema atau topik yang akan dikaji kemudian disusun sesuai penafsiran dalam masalah tersebut. Menurut Hayfā' 'Abd al-'Azīz sebagaimana dikutip dalam penelitian Aiman mengatakan bahwa teknik yang digunakan dalam tematik (*maudū'ī*) terdapat tiga tahapan, pertama mencari hadis berdasarkan lafaz yang sehubungan dengan topik, kedua melakukan penyortiran terhadap hadis-hadis yang dipilih, ketiga menganalisis semua hadis-hadis tersebut dengan memberikan kategori tema utama yang sesuai.³¹ Dengan demikian, penulis akan mengkaji *roasting* menggunakan metode hadis tematik (*maudū'ī*) dengan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan, memberikan kategori pada setiap hadis, kemudian menganalisis hadis-hadis tersebut secara menyeluruh sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

³¹ Wan Khairul Aiman and Wan Mokhtar, "Thematic Concept Research for Al- Ḥadīth (Al- Ḥadīth Al-Mawdū'īy)," *Human Resource Management Academic Research Society (HRMARS)* 7, no. 2 (2017): p.596, <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i2/2667>.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cabang ilmu yang memfokuskan pada langkah-langkah sistematis dan logis dalam mengumpulkan data terkait suatu permasalahan.³² Berikut adalah uraian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan tatanan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menelaah teks-teks hadis untuk memahami, makna, dampak dan upaya pencegahan terhadap perilaku *roasting*. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap sanad dan matan hadis serta klasifikasi berdasarkan tema.

2. Sumber Penelitian

Penulis mendokumentasikan data dari berbagai sumber penelitian, dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Dalam penelusuran hadis, penulis merujuk pada al-Kutub Tis'ah dan referensi dari kitab-kitab syarah seperti Kitab Fath al-Bārī³³, al-Minhāj Syarah Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj³⁴, Tuḥfat al-Aḥwāzī

³² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): p.2898.

³³ Aḥmad ibn 'Alī ibn Muḥammad ibn Muḥammad ibn 'Alī ibn Mahmud ibn Ahmad ibn Hajar al-Kinānī Al-'Asqalānī, *Fath Al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, ed. Penerjemah: Amiruddin, Cetakan 3 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

³⁴ Abū Zakarīyā Muḥyī al-Dīn Yaḥyá ibn Sharaf Al-Nawawī, *Minhāj Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim Ibn Al-Ḥajjāj*, Cetakan 2 (Beirut: Ihyā' al-Turāth al-'Arabī, 1392), <https://shamela.ws/book/1711>.

Syarah Jāmi‘ al-Tirmiẓī³⁵, ‘Aun al-Ma‘būd Syarah Sunan Abu Dāwūd, wa Ma‘ahu Ḥāshiyah Ibn al-Qayyim³⁶ dan lainnya, baik diakses secara digital maupun non-digital. Dengan adanya sumber primer ini memudahkan penulis untuk menemukan data yang valid atau akurat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diandalkan penulis mencakup buku-buku, kitab-kitab hadis, jurnal artikel, majalah elektronik dan karya ilmiah yang terkait dengan *roasting*, unsur-unsur *roasting*, konsep *roasting*, dampak *roasting* dan lainnya, baik secara digital maupun non-digital.

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan tematik (*maudū‘ī*), dengan mengumpulkan berbagai jenis data dari berbagai sumber dan referensi. Metode tematik ini melibatkan pengumpulan hadis-hadis yang berkaitan dengan satu topik atau tujuan tertentu, kemudian disusun berdasarkan kategori tema utama dan dilengkapi dengan penafsiran mengenai isu terkait.³⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode pelengkap, yaitu:

a. Metode *Grounded Theory*

³⁵ Abū al-‘Ulā Muḥammad ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abd al-Raḥīm Al-Mubārakfurī, *Tuḥfat Al-Aḥwazī Bi-Sharḥ Jāmi‘ Al-Tirmidhī* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, n.d.), <https://shamela.ws/book/21662>.

³⁶ Muḥammad Ashraf ibn Amīr ibn ‘Alī ibn Ḥaydar et al., *‘Aun Al-Ma‘būd Sharḥ Sunan Abu Dāwūd, Wa Ma‘ahu Ḥāshiyah Ibn Al-Qayyim*, Edisi 2 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1415), <https://shamela.ws/book/5760>.

³⁷ Aiman and Mokhtar, “Thematic Concept Research for Al- Ḥadīth (Al-Ḥadīth Al-Mawḍū‘īy),” p.594.

Penelitian ini menggunakan metode *grounded theory* dengan menganalisis data secara sistematis. Metode ini melibatkan tiga jenis pengkodean, *open code* adalah tahap awal di mana penulis mengidentifikasi dan mengkategorikan poin-poin penting, memberikan kode pada bagian-bagian data untuk menemukan makna dan tema yang muncul pada data. *Axial code* merupakan tahap kedua, menghubungkan kategori-kategori yang telah diidentifikasi dengan mengelompokkan kode-kode tersebut. *Selective Code* adalah tahap terakhir di mana penulis memilih satu kategori utama (*final code*) yang menjadi fokus penelitian.³⁸ Kemudian tersusunlah kategori-kategori yang telah dibentuk sebelumnya sehingga membentuk suatu *outline* yang logis terkait *Roasting* dalam Perspektif Hadis.

b. Metode Deskriptif Analitik

Menurut Nyoman Kutha Ratna yang dikutip oleh Kasmarani, metode deskriptif analitik adalah sebuah dua penggabungan metode yang mana metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan setiap fakta-fakta yang ada, kemudian dianalisis lebih lanjut berdasarkan data-data yang ditemukan.³⁹ Dengan itu, penulis menggunakan pendekatan metode deskriptif analitik bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang fenomena yang sedang dibahas yaitu *roasting*. Tujuan utamanya adalah mendapatkan informasi secara detail mengenai *roasting*, untuk

³⁸ Berney G. Glaser, "The Future of Grounded Theory," *The Grounded Theory Review: An International Journal*, Vol.9, No. 2 (2010): p.3.

³⁹ Melo Kasmarani, "Analisis Stilistika Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Novel Belenggu Merah Muda Karya Tyas Damaria," *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 7, no. 2 (2017): p.22, <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v7i2.1359>.

memahami karakteristik, kecenderungan, dan perilaku terkait *roasting*.

H. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan informasi yang sistematis dan terperinci terkait penelitian ini, maka penulis menyajikan susunan sistematika penelitian agar para pembaca mudah dalam mempelajari susunan-susunannya. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu:

Bab Pertama: Pendahuluan. Pendahuluan ini disusun berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan. **Bab Kedua:** Landasan Teori. Dalam bab ini, penulis menjelaskan pengertian terkait *roasting*, karakteristik bahasa *roasting*, kesenjangan dalam *roasting* secara umum, konsep *roasting* dalam Islam dan etika dalam bercanda. **Bab Ketiga:** Hadis-hadis tentang *Roasting*. Dalam bab ini, berisi klasifikasi hadis berdasarkan takhrij hadis terhadap penelusuran segi sanad dan matan. Serta penyusunan tabel olah data hadis-hadis terkait *roasting*. **Bab Keempat:** Pemahaman Hadis-hadis terkait *Roasting*. Bab ini menganalisis bagaimana pandangan ulama terkait hadis-hadis *roasting*. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan unsur-unsur *roasting* dalam perspektif hadis, dampak *roasting* dalam perspektif hadis dan upaya pencegahan *roasting* dalam perspektif hadis. Serta pemahaman kontekstual para ulama terkait hadis-hadis *roasting*. **Bab Kelima:** Penutup dan Saran. Berisi kesimpulan akhir dari penelitian ini dan saran-saran terkait penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Wan Khairul, and Wan Mokhtar. "Thematic Concept Research for Al- Ḥadīth (Al- Ḥadīth Al-Mawḍū'iy)." *Human Resource Management Academic Research Society (HRMARS)* 7, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i2/2667>.
- Al-'Asqalānī, Aḥmad ibn 'Alī ibn Muḥammad ibn Muḥammad ibn 'Alī ibn Mahmud ibn Ahmad ibn Hajar al-Kinānī. *Fath Al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Edited by Penerjemah: Amiruddin. Cetakan 3. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Mubārakfuri, Abū al-'Ulā Muḥammad 'Abd al-Raḥmān ibn 'Abd al-Raḥīm. *Tuḥfat Al-Aḥwazī Bi-Sharḥ Jāmi' Al-Tirmidhī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmīyah, n.d. <https://shamela.ws/book/21662>.
- Al-Nawawī, Abū Zakarīyā Muḥyī al-Dīn Yaḥyā ibn Sharaf. *Minḥāj Sharḥ Ṣaḥīḥ Muslim Ibn Al-Ḥajjāj*. Cetakan 2. Beirut: Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 1392. <https://shamela.ws/book/1711>.
- Anjani, Putri Ageng. "Pencemaran Nama Baik Dalam Roasting Stand up Comedy." Universitas Bhayangkara Surabaya, 2023. <https://eprints.ubhara.ac.id/2128/>.
- Bukhāriy, Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fīy al-. *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir. Vol. 1–9. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422. <https://shamela.ws/book/1681>.

- Glaser, Berney G. "The Future of Grounded Theory." *The Grounded Theory Review: An International Journal* 9, no. 2 (2010): 2–9.
- Gustyawan, Tofan, and Koes Yuliadi. "Identitas Dan Kritik Dalam Stand up Comedy." *Jurnal Cerano Seni: Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan* 1, no. 01 (2022): 47–57. <https://doi.org/10.22437/cs.v1i01.18416>.
- Ḥaydar, Muḥammad Ashraf ibn Amīr ibn ‘Alī ibn, Abū ‘Abd Al-Raḥmān, Sharaf Al-Ḥaqq, Al-Ṣiddīqī, and Al-‘Azīm Ābādī. *‘Aun Al-Ma‘būd Sharḥ Sunan Abu Dāwūd, Wa Ma‘ahu Ḥāshiyah Ibn Al-Qayyim*. Edisi 2. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmīyah, 1415. <https://shamela.ws/book/5760>.
- Hemalia, Yunita, and Muhammad Ronaydi. "Etika Komunikasi Virtual: Solusi Normatif Surat Al-Hujurat Ayat 11 Dalam Mengatasi Cyberbullying." *J-KIs: Jurnal Komunika Islam* 5, no. 2 (2024): 287–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i2.1173>.
- Himmah, Ro’fat Hizmatul, Imam Bonjol Jauhari, and Ahidul Asror. "Adab Sebagai Aktualisasi Ilmu Pada Konsep Islam." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 2 (2023): 56–76. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1837>.
- Islami, Bunga Nur. "Pengaruh Komika: Kiky Saputri Roasting Isu Politik Dan Pejabat Politik Indonesia Di Sosial Media." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 7 (2022): 281–89.

<https://doi.org/10.56393/decive.v2i7.1673>.

Jalili, Ismail, Fadillah Ulfa, and Napisah. “Etika Roasting Di Indonesia: Perspektif Hukum Islam.” *Taqrib : Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 51–60.

Kasmarani, Melo. “Analisis Stilistika Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye Dan Novel Belenggu Merah Muda Karya Tyas Damaria.” *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 7, no. 2 (2017): 19. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v7i2.1359>.

Luthfi, Alifia. “Analisis Semiotika Kritik Sosial Dalam Balutan Humor Pada Komik Fakta.” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 17 (June 9, 2020): 19. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.1968>.

Mualana, Rizqi Febrian. “Fenomena Roasting Perspektif Hadis Dalam Sunan Al-Tirmidhi Nomor 1930 (Kajian Ma’ani Al-Hadith Dengan Pendekatan Ilmu Psikologi Abnormal).” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023. http://digilib.uinsa.ac.id/61383/1/Rizqi_Febrian_Maulana_E95218099.pdf.

Muniruddin. “Humor Dan Komunikasi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.” *Jurnal Komunika Islamlamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam* 5, no. 2 (2018): 95–107.

Mustafid. “Hukum Perbuatan Roasting Dalam Stand up Comedy Ditinjau Berdasarkan Ketentuan Syari’at Islam.” *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 7, no. 2 (2021): 238–48. <https://doi.org/10.24952/yurisprudentia.v7i2.4691>.

- Nisa, Nabila Khairun, Muhammad Patuloh Fajar, Hafizul Fadli, Delia Putri, and Fahmi Ahmad. "Tinjauan Bentuk Roasting Sebelum Dalam Islam: Interpretasi Kontemporer Terhadap Hadis Nabi Saw." *Taqrib : Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 12–22.
- Papana, Ramon. *Buku Besar Stand Up Comedy*. Jakarta: PT Gramedia, 2016.
- Riswara, Alvian Dhini. "Comedy Roasting Sebagai Bentuk Kritik Sosial Dalam Masyarakat Indonesia Kontemporer (Studi Kasus Pada Komunitas Stand up Comedy Jakarta Timur)." *Universitas Nasional*. Nasional, 2024. <http://repository.unas.ac.id/11727/>.
- Roihanan, Athiyyah Nur, Anisah Rahmayanti, and Neneng Nurjanah. "Connotation in Roasting Stand-up Comedy Kiky Saputri against Indonesian Officials." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 17, no. 1 (2024): 93–108.
- Sihombing, Lambok Hermanto, and Mara Paskalia Aninda. "Chrish Rock, from Comedy to Tragedy: Phenomenon on Oscar 2022 Stage." *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media* 6, no. 2 (2022): 144–57.
- Syarifuddin. "Humour in Islam: A Philosophy Study of Humour." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 20, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.22373/jim.v20i1.16848>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan*

Tambusai 7, no. 1 (2023): 2896–2910.